

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *mamahea niowalu* dalam pesta pernikahan etnis Nias di desa Limau Manis kecamatan Tanjung Morawa, maka dapat diambil kesimpulan :

1. *Mamahea niowalu* adalah salah satu adat tradisi pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat beretnis Nias. Tradisi ini terletak pada penghujung acara pernikahan pada hari puncak pesta pernikahan. *Mamahea niowalu* adalah tradisi mengangkat pengantin perempuan dengan menggunakan tandu pernikahan dari rumah pengantin perempuan menuju rumah pengantin laki-laki. Makna dari tradisi *mamahea niowalu* yaitu suatu bentuk penghargaan kepada perempuan karena didalam adat Nias, perempuan dianggap peran penting dalam keberlangsungan kehidupan.
2. Tahapan dari proses pelaksanaan *mamahea niowalu* yaitu berawal dari proses pencarian orang atau biasa disebut dengan *famaigi niha*. Proses ini bertujuan untuk mencari perempuan yang akan dinikahi. Setelah mendapatkan perempuan yang baik dan setuju untuk dinikahi maka selanjutnya yaitu akan ada acara pertunangan yang dikenal dengan *fanunu manu* (membakar ayam). Acara ini adalah acara pertunangan yang dilakukan didalam kalangan keluarga calon pengantin. Setelah *fanunu manu*, selanjutnya akan ada tradisi *manofu li* (menanyakan suara atau jujur dalam pernikahan). Tradisi ini bertujuan untuk menanyakan berapa banyak mahar atau jujur yang diminta oleh pihak

perempuan. setelah selesai *manofu li* maka diadakanlah *mamozi aramba* atau memukul gong pernikahan untuk memberitahukan kepada warga desa bahwa akan ada pesta pernikahan yang akan dilaksanakan didesa tersebut. Setelah terlaksana *mamozi aramba*, maka selanjutnya yaitu *fame'e* memberikan nasihat pernikahan kepada kedua calon pengantin. Setelah *fame'e* maka keesokan harinya akan diantar keperluan pesta seperti babi, beras serta sayur mayur. Pada keesokan harinya yaitu puncak dari acara pernikahan yaitu *falowa*. Diacara pesta pernikahan (*falowa*) inilah tradisi *mamahea niowalu* terdapat. Setelah selesai pesta, perempuan akan dibawa kerumah laki-laki menggunakan tandu yang terbuat dari bambu berukuran tiga meter dengan kursi yang terdapat dikedua bagian bambu. Pengantin akan duduk diatas tandu layaknya ratu. Pada saat ditandu, perempuan dilarang untuk menyentuh tanah. Kaki dari pengantin perempuan akan dihalangi dengan sebuah kain sehingga tidak jatuh ke tanah. Setelah selesai *falowa*, hari selanjutnya yaitu *mame'e go* (memberi makan). *Mame'e go* adalah adat dimana keluarga pengantin perempuan akan mendatangi rumah pengantin laki-laki untuk memberikan makanan kepada kedua pengantin. Keluarga akan membawa sejumlah makanan yang akan diberikan kepada pengantin. Setelah selesai *mame'e go*, maka acara terakhir setelah pernikahan yaitu *mamuli nukha*. Tradisi ini bertujuan untuk memulangkan baju adat yang di pakai oleh pengantin perempuan dan setelahnya pengantin perempuan akan mengambil sisa pakaian yang tertinggal di rumahnya.

3. Makna *mamahea niowalu* bagi masyarakat beretnis Nias yang berada di desa

Limau Manis yaitu merupakan salah satu tradisi pernikahan yang memiliki makna yang mendalam namun secara praktik cenderung tradisi ini dianggap hanya sebagai pelengkap dari acara pernikahan. Meskipun demikian, makna simbolik dari tradisi ini yaitu untuk memberikan penghargaan serta memberikan kemuliaan bagi perempuan pada saat menikah. Perempuan merupakan bagian penting dari kehidupan. Jika perempuan tidak ada, maka tidak akan ada kehidupan baru yang akan datang. Maka dari itu, perempuan diberikan penghargaan dengan di tandu pada saat pernikahannya. Meskipun dalam lingkup masyarakat perempuan berada dibawah kelas dari laki-laki.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada masyarakat etnis Nias yang tinggal di desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa untuk senantiasa melestarikan budaya warisan leluhur meski dimanapun mereka berada. Adanya tanggung jawab yang harus di emban oleh organisasi ataupun komunitas Nias untuk memperkenalkan kepada generasi muda mengenai peninggalan budaya Nias. Juga senantiasa untuk organisasi ataupun komunitas Nias untuk mengadakan acara-acara kebudayaan sehingga para generasi muda banyak terlibat serta senang dalam mengikuti kegiatan kebudayaan.
2. Disarankan kepada perangkat desa serta pemerintahan desa Limau Manis untuk lebih sering lagi mengadakan kegiatan-kegiatan bertema kebudayaan sehingga generasi muda tidak melupakan identitas kebudayaannya. Hal ini bertujuan untuk membuat generasi muda cinta akan budaya serta identitasnya sebagai bagian dari keragaman budaya yang ada di Indonesia ini.

3. Disarankan untuk para pembaca agar senantiasa mencintai kebudayaannya. Sering mengikuti kegiatan bertema kebudayaan supaya lebih memupuk rasa bangga akan budaya yang dimiliki masing-masing. Sehingga pembaca tidak kehilangan identitasnya sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang berbudaya.

